

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Beben Zuber Effendi

SMPN 6 Karawang Barat, Kab. Karawang Provinsi Jawa Barat

bebenz1977@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki misi yang amat mendasar yakni membentuk manusia utuh dengan akhlak sebagai salah satu indikator utama. Akan tetapi, pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak mengejar target formalitas dan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal tersebut berdampak pada masih banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para peserta didik di usia remaja maka diperlukan bimbingan, di antaranya oleh guru khususnya guru PAI. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki strategi dalam membimbing peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang strategi guru PAI, evaluasi, faktor pendukung, kendala serta dampak dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri pada Komisariat Karawang Kota.

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan angket *google form* kepada 30 orang guru PAI. Selain angket, peneliti juga melakukan wawancara secara *online* melalui aplikasi WhatsApp untuk menguatkan hasil survei.

Data hasil penyebaran angket diperoleh distribusi angket menunjukkan strategi yang dilakukan oleh guru PAI menurut 30 responden itu adalah cukup baik. Strategi yang dilakukan guru PAI, berdampak secara signifikan pada hasil penilaian harian dari peserta didik.

Kata Kunci: *Strategi guru PAI, peserta didik, bimbingan, pengamalan ajaran agama Islam.*

ABSTRACT

Education has a very basic mission, which is to form a complete human being with morals as one of the main indicators. However, the education that has been going on so far has mostly pursued the targets of formalities and curricula that have been set. This has an impact on the number of deviant behaviors carried out by students at the age of adolescents, so guidance is needed, especially PAI teachers. Therefore, PAI teachers need

to have strategies in guiding students to practice the teachings of the Islamic religion in schools.

This study aims to get an overview of pai teacher strategies, evaluations, supporting factors, constraints and impacts of implementing strategies carried out by PAI teachers in guiding students towards learning Islamic religious education in SMP at the Karawang City Commissariat.

This research method uses a survei method by distributing the questionnaire online to 30 PAI. In addition to the questionnaire, researchers also conducted online interviews through the WhatsApp application to corroborate the survei results.

The data from the distribution of questionnaires obtained by the distribution of questionnaires showed that the strategies carried out by PAI teachers have a significant impact on the results of daily assessments of students.

Keywords: *Strategies of PAI teachers, students, guidance, practice of Islamic religious teachings.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang senantiasa dibicarakan karena keluarannya diharapkan mampu menjadi pelopor bagi pembangunan bangsa baik secara intelektual maupun secara spiritual. Sehingga Pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi mendasar yakni manusia utuh dengan akhlak menjadi indikator utamanya. Sebagaimana yang tertuang pada Bab II pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu, tidak mengherankan meskipun pendidikan sudah berlangsung berpuluh-puluh tahun, namun tidak begitu signifikan melahirkan perubahan perilaku berlandaskan pada akhlak yang baik. Karena selama ini pelaksanaan pendidikan agama banyak mendapat kritikan yang dianggap hanya menekankan aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif dan *konatif volatif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. (Muhaimin, 2010, hal. 23)

Penelitian ini dilakukan karena masih maraknya perilaku buruk pelajar yang belum sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Dampak dari kenakalan remaja saat ini banyak menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat maupun di keluarga, di mana tidak semua orang tua memperhatikan tingkah laku anak-anaknya di luar lingkungan rumah, pergaulan negatif dan bujukan negatif dari rekannya masih belum bisa dihindari bagi mereka yang gamang. Dan hal tersebut sangat merugikan

banyak pihak baik bagi keluarga atau bagi dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena banyaknya pengaruh pergaulan yang buruk di luar terutama pada pelajar-pelajar di sekolah. Walaupun tidak semua anak muda atau pelajar terlibat kenakalan remaja namun hal tersebut tetap harus dilakukan pengawasan baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru ketika berada di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai strategi, evaluasi, faktor pendukung, faktor kendala dan dampak guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri pada Komisariat Karawang Kota.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 10) pengertian metode survei adalah “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Begitu pula penelitian ini, ingin memperoleh gambaran secara detail tentang strategi guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pengamalan ajaran agama Islam di sekolah.

Dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pengamalan ajaran agama Islam pada SMP Negeri di Komisariat Karawang kota.

Pada tulisan ini, pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 15) yang dimaksud metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci”. Dengan demikian penelitian ini, ingin mendapatkan gambaran secara realitas tentang strategi, evaluasi, faktor penunjang, kendala dan dampaknya.

Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket metode tertutup melalui *google form* dan wawancara melalui media sosial *WhatsApp* atau WA. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

1. Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
2. Angket tertutup lebih praktis.
3. Keterbatasan waktu penelitian.

Penulis menggunakan angket untuk memperoleh data dari responden dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *google form* yang disediakan oleh situs *google.com*.

Google form atau yang disebut *google formulir* adalah alat yang berguna untuk membantu kita merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis bagi peserta didik atau orang lain, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Form juga dapat dihubungkan ke *spreadsheet*. Jika *spreadsheet* terkait terbentuk, tanggapan otomatis akan dikirimkan ke *spreadsheet*. Jika tidak, pengguna dapat melihat mereka di "Ringkasan Tanggapan" halaman dapat diakses dari menu Tanggapan. *Google form* bukan sebagai aplikasi terpisah, melainkan sebagai bagian dari *google drive*. Dengan demikian, untuk membuat formulir baru, kita harus terlebih dahulu *login* ke *gmail* atau *google apps*. Manfaat *google form* untuk aktifitas sehari-hari:

1. Distribusi dan tabulasi online dan *real-time*
2. *Real time collaboration*: 50 orang dapat bekerja dalam satu berkas dalam satu waktu. Setiap perubahan disimpan secara otomatis.
3. Aman: menyimpan berkas penting atau tugas sekolah tidak takut hilang atau rusak atau terkena virus. (Google, 2016)

Adapun link atau alamat url yang digunakan untuk akses responden dalam pengisian data survei yaitu <http://bit.ly/ANGKETGPAI> yang bisa diakses melalui *google search*. Link tersebut akan disebarakan melalui media sosial *WhatsApp* (WA) kepada guru-guru PAI SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2017, hal. 135), menyatakan bahwa: "Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari segala positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak pernah.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Selalu 4
2. Sering 3
3. Kadang-kadang 2
4. Tidak pernah 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda". Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan korelasi dan regresi linier sederhana yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *Methods Of Successive Interval (MSI)* menurut (Ridwan & Kuncoro, 2007., hal. 30) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3 dan 4 dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner, yang disebut dengan frekuensi.
2. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi. Tentukan proporsi kumulatif.
3. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai t tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
4. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai t yang diperoleh (dari tabel).
5. Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus:

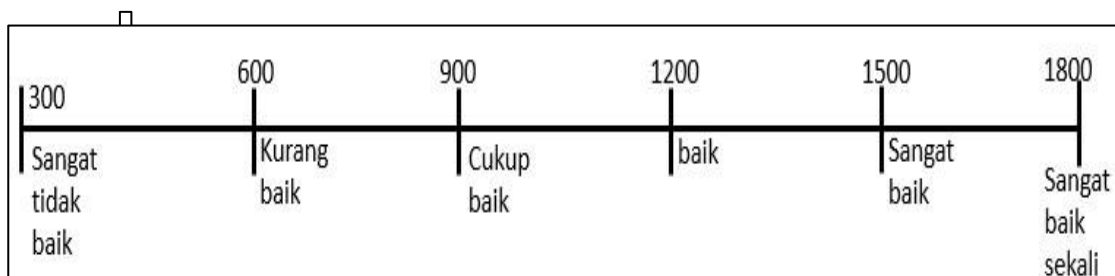
$NS = (\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})$

Melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = NS + |NS_{\text{min}}| + 1$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Menyebarkan *link* <http://bit.ly/ANGKETGPAI> melalui aplikasi *WhatsApp* pada semua guru PAI SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota yang merupakan responden penelitian. *Link* tersebut bisa diakses melalui berbagai jenis gawai.
2. Mencetak respon responden dari angket yang disebar secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google form*.
3. Melakukan analisis hasil responden dari penyebaran angket secara *online*.
4. Menentukan kesimpulan dari analisis angket dari distribusi jawaban responden dengan menghitung skala kontinum seperti berikut :



Sumber: Sugiyono, 2017, hal. 144.

Gambar 1. Analisis Angket Menggunakan Skala Kontinum

5. Menganalisis hasil wawancara melalui aplikasi *WhatsApp*.
6. Menentukan kesimpulan hasil wawancara yang didapat melalui aplikasi *WhatsApp* (WA).
7. Menentukan kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penyebaran angket secara online dengan *link* <http://bit.ly/ANGKETGPAI> melalui aplikasi *WhatsApp* pada semua guru PAI SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota, diperoleh data tentang strategi guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Komisariat Karawang kota, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Strategi Guru PAI yang **Selalu** Dilakukan dalam Membimbing Peserta Didik terhadap Pengamalan Ajaran Agama Islam

No. Urut	Nomor Soal	Strategi	Jumlah Guru	Persentase
1	1	Mengajak peserta didik untuk berdo'a saat mengawali atau mengakhiri pembelajaran	25	83,3%
2	2	Memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung	21	70%
3	4	Menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya	16	53,3%
4	5	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik	21	70%
5	9	Mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan ibadah di sekolah	25	83,3%
6	10	Mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah	19	63,3%
7	13	Menganjurkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam di sekolah	20	66,7%

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Tabel 2. Strategi Guru PAI yang **Sering** Dilakukan dalam Membimbing Peserta Didik terhadap Pengamalan Ajaran Agama Islam

No. Urut	Nomor Soal	Strategi	Jumlah Guru	Persentase
1	3	Menyusun bahan ajar	11	36,7%
2	6	Memberikan perhatian khusus	12	40%
3	8	Memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi ajar saat proses pembelajaran	16	53,3%
4	12	Memimpin kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah	13	43,3%
5	16	Melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam	14	46,7%
6	17	Memberikan contoh pengamalan ajaran Agama Islam	15	50%
7	20	Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing	18	60%

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Tabel 3. Strategi Guru PAI yang **Kadang-kadang** Dilakukan dalam Membimbing Peserta Didik terhadap Pengamalan Ajaran Agama Islam

No. Urut	Nomor Soal	Strategi	Jumlah Guru	Persentase
1	7	Menggunakan media pembelajaran berbasis TIK	16	53,3%
2	11	Berdialog dengan peserta didik di luar jam pelajaran tentang pengamalan ajaran agama Islam	15	50%
3	14	Memberikan hadiah/ penghargaan lainnya kepada peserta didik yang mengamalkan ajaran agama Islam di sekolah	16	53,3%
4	15	Memberi sanksi kepada peserta didik yang tidak mengamalkan ajaran agama Islam di sekolah	11	36,7%

No. Urut	Nomor Soal	Strategi	Jumlah Guru	Persentase
5	18	Membimbing peserta didik secara khusus ketika menjelaskan ajaran Agama Islam	18	60%
6	19	Menggunakan alat peraga ketika proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik memahami pelajaran agama Islam.	19	63,37%

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Dari tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa guru PAI SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota yang berjumlah 30 orang guru PAI sudah berusaha secara maksimal dalam menerapkan berbagai strategi dalam membimbing peserta didik agar mengamalkan ajaran agama Islam pada SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota.

Hal ini terbukti dari persentase yang dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan kesungguhan guru PAI untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tidak hanya merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi tapi juga membimbing para peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan harapan para peserta didik dapat melaksanakan pengamalan ajaran Agama Islam di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Strategi yang dilaksanakan guru PAI tersebut hanya bisa dilaksanakan jika adanya kerjasama dari semua civitas akademik yang ada di lingkungan sekolah mulai dari pimpinan, teman sejawat, peserta didik, staff TU, penjaga sekolah, petugas kebersihan sekolah, bahkan para pedagang yang terkadang lebih sering berinteraksi dengan para peserta didik. Dan juga, masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut berada sangat mempengaruhi perilaku peserta didik baik perilaku yang mulia maupun perilaku yang buruk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan angket di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam membimbing peserta didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus menggunakan strategi. Adapun strategi yang dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota adalah sebagai berikut:

1. Strategi Fasilitatif, yaitu guru memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh informasi atau pengetahuan khususnya tentang ajaran agama Islam agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Di antaranya guru PAI memfasilitasi peserta didik dengan:
 - a. Membiasakan berdo'a di awal dan di akhir kegiatan PBM.
 - b. Menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan.
 - c. Menggunakan media Pembelajaran berbasis TIK ketika PBM berlangsung.

- d. Mengajarkan pengembangan ajaran agama Islam yang tidak ada di kurikulum.
- e. Menyediakan alat peraga sebagai penunjang penguatan informasi pengetahuan ajaran Agama Islam.
2. Strategi Pendidikan; yaitu Strategi yang digunakan untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta sehingga peserta didik akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk mengamalkannya dalam kehidupannya. Guru PAI menggunakan strategi ini melalui:
 - a. Menanyakan pemahaman peserta didik dari materi ajar yang dipelajari.
 - b. Menjawab pertanyaan secara langsung atau dilemparkan terlebih dahulu kepada peserta didik lainnya.
 - c. Dialog dengan peserta didik sebagai bentuk bimbingan secara individu, atau kelompok.
 - d. Memimpin pembiasaan keagamaan di Sekolah.
3. Strategi Bujukan yaitu guru PAI menggunakan strategi ini dengan cara membujuk agar sasaran perubahan, mau mengikutinya sesuai yang direncanakan melalui alasan yang diberikan, dorongan dan contoh yang diberikan, di antaranya melalui:
 - a. Pemberian motivasi di setiap proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Menganjurkan mengamalkan ajaran agama Islam di sekolah.
 - c. Penghargaan bagi peserta didik yang mengamalkannya di sekolah.
4. Strategi Paksaan yaitu strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program perubahan sosial dengan cara memaksa sasaran perubahan untuk mencapai tujuan perubahan. Demikian pula dalam membimbing peserta didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya paksaan baik berupa sanksi, ataupun aturan yang tegas dan ketat tanpa kompromi dan tanpa membeda-bedakan kedudukan seseorang dengan melalui:
 - a. Mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekoah. Dengan diwajibkan maka peserta didik akan mengikuti kegiatan keagamaan yang ditentukan oleh sekolah.
 - b. Memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengamalkan ajaran agama Islam di sekolah.
 - c. Melakukan penilaian perilaku peserta didik dalam pengamalan ajaran agama Islam di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi yang dilakukan guru PAI SMP Negeri dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota tidak terlepas dari:

1. Strategi Fasilitatif; yang ditunjukkan melalui membiasakan berdo'a, membuat bahan ajar yang sesuai kebutuhan, menggunakan media Pembelajaran berbasis TIK, mengajarkan pengembangan ajaran agama Islam, menggunakan alat peraga dalam kegiatan proses pembelajaran PAI.

2. Strategi Pendidikan; yang ditunjukkan melalui tanya jawab dan dialog tentang pemahaman peserta didik dari materi ajar yang dipelajari serta melalui keteladanan dengan pemimpin pengamalan ajaran agama Islam di sekolah ketika pembiasaan keagamaan.
3. Strategi Bujukan; yang ditunjukkan melalui pemberian motivasi, anjuran dan penghargaan.
4. Strategi Paksaan; yang ditunjukkan melalui mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, sanksi bagi peserta didik yang tidak mengamalkan ajaran agama Islam di sekolah dan penilaian perilaku peserta didik dalam pengamalan ajaran agama Islam di Sekolah.

Evaluasi yang dilakukan Guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui:

1. penilaian sikap, meliputi penilaian religius dan sosial.
2. Penilaian pengetahuan meliputi tes tulis, lisan dan penugasan.
3. Penilaian keterampilan meliputi praktek, proyek, produk dan portofolio. Selain evaluasi tersebut, guru PAI juga melakukan
4. Pemantauan pengamalan ajaran agama Islam melalui buku kegiatan
5. Ibadah atau lembaran kegiatan ibadah.

Faktor pendukung penerapan strategi guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota di antaranya yaitu:

1. Program penguatan karakter dalam bentuk pembiasaan.
2. Keteladanan dari orang tua dan guru.
3. Tersedianya sarana prasarana.
4. Semangat peserta didik yang tinggi terhadap kegiatan agama
5. Terjalinnnya kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua.
6. Motivasi dan keikhlasan guru PAI dalam membimbing peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
7. Pemberian reward/ penghargaan.

Faktor Kendala penerapan strategi guru PAI dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota di antaranya sebagai berikut:

1. Jumlah peserta didik yang banyak setiap rombongan belajarnya.
2. Lingkungan peserta didik tinggal kurang mendukung pengamalan ajaran agama Islam.
3. Kurangnya pembimbing dan kerja sama dari guru mata pelajaran selain guru PAI dalam kegiatan keagamaan.
4. Tidak sedikit peserta didik yang masih belum tahu huruf hijaiyah dan atau belum bisa membaca Alquran.
5. Perbedaan visi antar Guru PAI.
6. Kurangnya keterlibatan kepala sekolah.
7. Masih minimnya Sarana dan prasarana Ibadah khususnya tempat wudhu yang belum memenuhi kebutuhan peserta didik.
8. kurang kepedulian dari kepala sekolah.

Dampak dari penerapan Strategi Guru PAI Dalam Membimbing. Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Komisariat Karawang Kota yaitu diperolehnya nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 86, dan nilai rata-rata terendah yaitu 79. Dengan KKM antara 75-80. Hal ini berarti nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sudah melampaui dari ketuntasan minimal.

Saran

Guru idealnya mampu memotivasi diri untuk membimbing peserta didik dengan keteguhan hati dan keikhlasan diri, munculkan ide-ide inovasi yang kreatif tanpa terbelenggu dengan kondisi yang ada, teruslah belajar, berkarya dan berinovasi dalam pembelajaran mulai dari menguasai materi yang akan kita pelajari, melengkapi administrasi guru, mempelajari model-model pembelajaran, pahami teknik-teknik penilaian baik penilaian secara manual maupun penilaian yang berbasis TIK, ikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu guru, belajar secara bersama untuk mencari solusi dari permasalahan pembelajaran dan lakukan penelitian.

Peserta didik harus memiliki semangat mencari ilmu, tidak mengeluh, tetap optimis dalam kondisi apapun dan menghormati serta menghargai setiap pengorbanan guru yang telah membimbingnya. Setiap peserta didik senantiasa mengasah otaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan melalui belajar, membaca, berdiskusi, ikut organisasi, ikut pengembangan potensi diri dan senantiasa bergaul dengan orang-orang yang memiliki orientasi hidup yang positif.

Kepala sekolah diharapkan membuat kebijakan tentang kegiatan sekolah yang harus diikuti secara bersama, menjadi *leader* dan *manager* sekolah yang inovatif, pemberian motivasi baik berupa *reward* ataupun *punishment* dan mengutamakan kegiatan yang berbasis keagamaan dalam rangka memfasilitasi peserta didik untuk mengamalkan ajaran Agama Islam di sekolah.

Pembinaan pengawas kepada Guru PAI diharapkan bisa dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur secara masif secara terjadwal yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru PAI, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, memberikan keteladanan dalam berkreaitifitas dan berinovasi, mampu memberikan solusi yang edukatif dan inspiratif. Terjalannya hubungan yang harmonis antara guru dan pengawas bukan hubungan antara atasan dan bawahan, akan tetapi hubungan sosial yang saling membutuhkan dan menguntungkan.

Selain itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang implementasi dari pengamalan ajaran agama Islam di sekolah apakah memiliki pengaruh pada pengamalan di rumah atau di lingkungan masyarakat. Inilah yang harus lebih intensif diteliti secara mendalam dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, A. F. (2003). *Tafsir Al-Qur'anul Azim*. (B. A. Bakar, Penerj.) Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Adelina, B. (2016, Oktober 20). *Pengertian Bimbingan Belajar Menurut Para Ahli*. Dipetik Maret 27, 2018, dari Bimbingan Sekolah Dasar: <http://bimbingansekolahdasarbybellaadelina.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-bimbingan-belajar-menurut.html>

- Ahmadi, D. A., & Uhbiyati, D. N. (2006). *Ilmu Pendidikan (Vol. II)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ariyanto, D. (2011, Desember 12). *Kompetensi Spiritual*. Dipetik Mei 19, 2018, dari [pendis.kemenag.go.id: http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6469#.Wv9TbUiFPIU](http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6469#.Wv9TbUiFPIU)
- Aziz, A. (2009, Agustus 10). *Pendekatan dalam Pembelajaran PAI*. Dipetik April 14, 2018, dari [islamblogku.blogspot.co.id: http://islamblogku.blogspot.co.id/2009/08/pendekatan-dalam-pembelajaranpai.html](http://islamblogku.blogspot.co.id/)
- Bagus, D. (2009, Agustus 12). *Konsep Strategi: Definisi, Perumusan, Tingkatan dan Jenis Strategi*. Dipetik Nopember 28, 2018, dari jurnalsdm.blogspot.co.id/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html
- Baharudin, M. (2008). *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam (Vol. 1)*. Malang: UINMalang Press.
- Binbaga Islam, D. J. (1999). *Pendidikan Agama Islam*.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, R. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Direktorat PAIS. (2011). *Standar Nasional Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Djamaluddin, A. A. (1999). *Kapita Selikta Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Elmubarok, Z. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai (Vol. II)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Farhan, F. (2017, November 24). *70 Persen pelajar di Karawang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba*. Diambil kembali dari Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2017/11/24/12323091/70-persen-pelajar-dikarawang-terlibat-penyalahgunaan-narkoba>.